

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam mencapai tujuan pendidikan. pendidikan jasmani pada hakikatnya dapat meningkatkan stabilitas gerak khususnya pada tingkat sekolah dasar sebab dalam pengajaran di sekolah dasar memuat pembelajaran yang mengembangkan tehnik gerak dasar. Dalam pengajarannya metode metode yang dipakai dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar merupakan metode yang telah baku dan mempunyai sumber yang kuat. Menurut simon, dkk. (2007, hlm. 5) pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitasnya sebagai manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai kecita citaan.”

Menurut Lutan (2001, hlm. 14) “Tujuan umum pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan.” Dalam tujuan umum pendidikan jasmani di sekolah dasar lebih kepada memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat Jadi pendidikan jasmani telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Jadi Lutan (2001, hlm. 15) menyimpulkan bahwa “secara sederhana pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.”

Pengertian Pendidikan Jasmani menurut Menteri Negara dan Olahraga RI yang dikutip Harsono (199 hlm 4) sebagai berikut :

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka

memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan perkembangan watak.

Sedangkan menurut Trianto (2009 hlm. 1) mengemukakan “pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan”. Oleh sebab itu, perubahan dan perkembangan adalah hal yang harus sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Yang berarti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi di masa yang akan datang. Pendidikan juga bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tombak kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Peran pendidikan jelas merupakan hal yang signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melihat terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya. Pendidikan dilahirkan untuk memperbaiki segala kebobrokan yang mengumpul disegala sendi kehidupan bangsa ini.

Pendidikan jasmani menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Menurut Lutan (2001, hlm. 14) “Tujuan umum pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan.” Dalam tujuan umum pendidikan jasmani di sekolah dasar lebih kepada memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat Jadi pendidikan jasmani telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Jadi Lutan (2007, hlm. 15) menyimpulkan bahwa “secara sederhana pendidikan jasmani itu tak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.”

Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan

potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak setinggi-tingginya. Pembelajaran pendidikan jasmani memberikan kebugaran bagi anak dalam meningkatkan kesehatan.

Jadi didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar dan strategi permainan dan olahraga, serta pembiasaan pola hidup sehat sebagai bekal untuk kehidupannya sehari-hari. Dalam pelaksanaannya pembelajaran pendidikan jasmani bukan saja melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, akan tetapi harus melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan dalam pengajaran. Untuk itu guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik belajar dan kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan bentuk watak peserta didiknya. Seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar, selain ilmu yang harus dipelajari dalam menambah kemampuan mengajar, ada juga kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yaitu kemampuan mengatasi permasalahan anak didiknya yang memiliki berbagai karakter, serta keinginan yang berbeda-beda agar menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar hanya dapat di peroleh pada akhir proses pembelajaran dimana siswa sudah mempraktekan, menyerap serta memahami bahan ajar yang sudah di ajarkan dalam proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dkk (2006 hlm. 3), “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari murid hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan masih banyak masalah-masalah di dalam proses pembelajaran yang menyebabkan tidak maksimalnya proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswapun menjadi kurang maksimal, terutama didalam pendidikan jasmani.

Dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar (SD), terdapat berbagai macam materi ajar yang harus diberikan oleh seorang guru penjas kepada

muridnya. Salah satu materinya yaitu tentang baling-baling yang terdapat pada pembelajaran senam lantai. Menurut Soekarno (1986 hlm. 4),” senam merupakan latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan harmonis”. Selain itu manfaat senam juga terdiri dari beberapa macam. Menurut Mahendra (2001 hlm. 9) “tujuan dari senam adalah meningkatkan daya tahan tubuh, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh.” senam itu sendiri memiliki enam macam kelompok senam yaitu terdiri dari senam artistik, senam ritmik sportif, senam akrobatik, senam aerobic sport, senam trampolin, dan senam umum.

Pada penelitian ini peneliti mengambil materi tentang senam lantai dengan menggunakan media audiovisual yang memungkinkan adanya peningkatan terhadap pembelajaran senam lantai. Menurut Soekarno (1986 hlm. 110), “Senam dengan istilah lantai, merupakan gerakan atau bentuk latihannya dilakukan di atas lantai dengan beralaskan matras sebagai alat yang dipergunakan”. Senam lantai merupakan salah satu nomor olahraga senam yang dilakukan di atas lantai atau lapangan dengan menggunakan matras. Unsur-unsur gerakan senam lantai itu sendiri terdiri dari gerakan mengguling, meloncat, melompat, berputar di udara, menumpu dengan tangan, menumpu dengan kaki untuk mempertahankan sikap seimbang atau pada saat meloncat belakang maupun meloncat ke depan. Senam lantai disebut juga dengan latihan bebas karena pada saat melakukan senam lantai tidak menggunakan alat apapun. Gerakan pada senam lantai dimulai dari komposisi gerakan ringan, gerakan sedang, gerakan berat, dan gerakan akrobatik, yang mengandung gerakan ketangkasan, keluwesan, keseimbangan. Dalam pembelajaran senam lantai juga terdapat macam-macam gerakan senam lantai di antaranya: Guling ke depan, Guling ke belakang, Meroda (Baling-baling), Lompat jongkok, Kayang, Sikap lilin.

Keterampilan senam, terutama di lantai, umumnya ditandai oleh gerakan-gerakan berjenis tumbling dan akrobatik. Tumbling mengandung arti cepat dan meledak, sedangkan akrobatik bercirikan dengan gerakan yang banyak memanfaatkan kelentukan dan membutuhkan unsur keseimbangan. Keterampilan senam lantai bersifat fundamental bagi keterampilan pada alat lain. Keterampilan

itu mendasari kemampuan penguasaan tubuh dalam berbagai macam posisi, tanpa kehilangan kendali atas itu sendiri.

Gerakan baling-baling pada pembelajaran senam lantai di Sekolah Dasar (SD) umumnya sulit dilakukan dikarenakan ketakutan siswa akan melakukan gerakan baling-baling, maka dari itu dilakukan upaya untuk meningkatkan gerakan baling-baling pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cibogo Cirebon dengan menggunakan media audio visual agar siswa lebih antusias agar dapat meningkatkan gerakan baling-baling tersebut.

Media sebagai alat bantu mempunyai fungsi memudahkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran serta lebih efektif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*). Media sendiri sangatlah penting dalam segi apapun, terutama dalam pembelajaran di sekolah, selain memudahkan dalam proses pembelajaran, media audio visual sangat berpengaruh untuk siswa. Selain memudahkan dalam belajar tentunya mempercepat kinerja otak siswa dalam melakukan pembelajaran tentunya dalam pembelajaran senam baling-baling.

Objek penelitian yang akan diteliti berkaitan dengan meningkatkan efektifitas pembelajaran baling-baling melalui penggunaan media audio visual Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Cibogo Cirebon. Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sudah didapat mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Karena sebagai tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, sosial, emosional dan moral. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 2 Cibogo Cirebon adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang peneliti kemukakan dilapangan yaitu saat Mengajar di SD Negeri 2 Cibogo Cirebon mengenai pembelajaran senam lantai kelas 5 masih kurangnya efektifitas dalam pembelajaran dan kurangnya dalam keterampilan baling-baling. Siswa cenderung kesulitan dalam melakukan gerakan baling-baling, karena kurangnya motivasi dari antara teman, ataupun kurangnya pembahasan gerakan baling-baling pada pembelajaran senam lantai di sekolah tersebut, agar lebih meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran serta motivasi siswa untuk melakukan gerakan baling-baling maka perlu adanya media dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti memotivasi siswa yang belum menguasai gerakan baling-baling pada pembelajaran senam lantai agar kemampuan gerakan baling-baling menjadi lebih baik, maka di perlukan sebuah media dalam proses belajar mengajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan data hasil observasi awal dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang kurang terampil dalam pembelajaran senam lantai di kelas 5. Ini menggambarkan bahwa masih rendahnya minat siswa dalam pembelajaran senam lantai khususnya pada gerakan baling baling, karena siswa merasa takut melakukan gerakan tersebut. Masalah rendahnya keterampilan ini sangat penting untuk diperhatikan khususnya untuk guru penjas sebagai bahan evaluasi. Hal ini akan berdampak kepada tidak tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah dipaparkan diatas serta penilaian terhadap mutu pendidikan dianggap rendah. Selain itu, siswa akan kesulitan dalam melanjutkan materi dalam pembelajaran senam lantai selanjutnya, karena semua unsur dalam gerakan senam lanti sangat berkaitan satu sama lainnya.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka muncul suatu rumusan masalah yang akan diteliti dan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan meningkatkan efektivitas pembelajaran baling-baling melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cibogo, Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan meningkatkan efektivitas pembelajaran baling-baling melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cibogo, Cirebon?
3. Bagaimana aktivitas meningkatkan efektivitas pembelajaran baling-baling melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cibogo, Cirebon?
4. Bagaimana meningkatkan efektivitas pembelajaran baling-baling melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cibogo, Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas , penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran baling-baling pada senam lantai, dan telah terinci:

1. Mengetahui perencanaan meningkatkan efektivitas pembelajaran baling-baling melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cibogo, Cirebon?

2. Mengetahui pelaksanaan meningkatkan efektivitas pembelajaran baling-baling melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cibogo, Cirebon?
3. Mengetahui aktivitas meningkatkan efektivitas pembelajaran baling-baling melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cibogo, Cirebon?
4. Mengetahui hasil meningkatkan efektivitas pembelajaran baling-baling melalui penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cibogo, Cirebon?

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dihareapkan mampu memiliki manfaat atau kegunaan khususnya untuk pihak guru penjas dan umumnya untuk bidang pendidikan jasmani dan adapun kegunaan hasil Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran baling-baling melalui audio visual sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kreatifitas dan keberanian siswa untuk memberikan umpan balik terhadap pembelajaran keterampilan gerakan baling-baling pada pembelajaran senam lantai.
- b. Membiasakan peran aktif dalam setiap pembelajaran.
- c. Meningkatkan ketertarikan terhadap pembelajaran khususnya untuk meningkatkan gerakan baling-baling pada senam lantai.
- d. Dapat merasakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.

2. Bagi Guru

- a. Dapat menambah wawasan tentang strategi pengajaran yang kreatif.
- b. Mengetahui cara mengajar yang menyenangkan dan menimbulkan ketertarikan pada siswa.
- c. Membantu dalam memecahkan permasalahan yang timbul ketika pembelajaran.
- d. Meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus ketercapaian ketuntasan kriteria minimum siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini membantu memperbaiki pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
- b. Sebagai bahan evaluasi pencapaian tujuan mengajar.
- c. Membantu tercapainya kompetensi dasar yang sudah ada.
- d. Sebagai peran yang dapat membantu dalam perkembangan model pembelajaran terbaru dalam perkembangan pendidikan.

4. Bagi peneliti

- a. Meningkatkan pemahaman dari disiplin ilmu yang telah didapat
- b. Dapat meningkatkan teori-teori yang telah didapat selama proses perkuliahan

5. Bagi Lembaga UPI

- a. Bisa menjadi rujukan untuk penelitian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode yang diteliti.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat/ Signifikansi Penelitian
- F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A Kajian Teoritis

1. Hakikat Pendidikan Jasmani
2. Sejarah Senam

B. Kajian Praktis

1. Hasil Penelitian yang Relevan

C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

Alviyan Fachri Ali, 2016

Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Baling-Baling Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN 2 Cibogo Waled

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- A. Desain Penelitian
- B. Partisipan dan Tempat Penelitian
 - 1. Tempat Penelitian
 - 2. Subjek Penelitian
 - 3. Waktu Penelitian
- C. Pengumpulan Data
- D. Analisis Data
- E. Isu Etik

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

- A. Paparan Data Awal
- B. Paparan Data Tindakan
- C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru
- D. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Rekomendasi